



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 28 Desember 2010

Halaman: 2

Massa : **Bernas** Hari: **Selasa** Tanggal : **28/12-2010** Halaman : **2**

Bazda Himpun Rp 2,53 Miliar

JOGJA -- Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kota Yogyakarta menghimpun zakat dan infak sebesar Rp 2,53 miliar dari para pegawai Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta, Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dan Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta. Jumlah itu baru sekitar 30 persen dari potensi zakat maupun infak dari ketiga instansi pemerintah tersebut.

Ketua Bazda Kota Yogyakarta, H Rapingun yang juga Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta di kompleks Balaikota Timoho, Senin (27/12), mengatakan, dana yang dihimpun merupakan zakat dan infak selama 14 bulan sejak November 2009.

Wakil Sekretaris Bazda Kota Yogyakarta, Misbahrudin, menambahkan potensi zakat dari para pegawai Pemkot, Kementerian Agama dan Pertanahan Jogja berkisar Rp 600 juta sampai Rp 700 juta per bulan. Saat ini, penerimaan zakat dan infak yang dikelola Bazda rata-rata sekitar Rp 200 juta per bulan.

Pada bagian lain, Rapingun menyampaikan, jumlah PNS pada ketiga instansi tersebut sebanyak 7.611 orang. Mereka yang berzakat maupun berinfaq sudah sekitar 80 persen. Meliputi zakat 2,5 persen 1.512 orang, zakat kurang dari 2,5 persen 724 orang.

Kemudian infak Rp 5.000 sampai Rp 20.000 sebanyak 2.839 orang, infak lebih dari Rp 20.000 sebanyak 877 orang, zakat sekaligus infak 163 orang, zakat dan infak pegawai non-PNS 99 orang, serta zakat dan infak dari masyarakat rata-rata 15 orang per bulan. Sedangkan pegawai yang belum zakat dan infak melalui Bazda 1.575 orang. "Kalau badan amil zakat sudah mampu mengelola 25 sampai 30 persen dari potensi, itu sudah baik. Apalagi ini bukan paksaan, kita hanya mengajak. Arah Bazda bukan cuma pegawai Pemkot, Kementerian Agama dan Pertanahan. Dari Poltabes juga sudah mengundang kami untuk memberi masukan soal Bazda," ujarnya.

Mengenai para pegawai Pemkot yang belum berzakat maupun berinfaq, Rapingun mengutarakan, mayoritas dari mereka merupakan pegawai berstatus guru dan nonguru di SD. Untuk itu, akan dibentuk unit penerima zakat di SD khusus untuk mengurus guru dan nonguru di SD yang akan berzakat dan berinfaq.

Lebih lanjut Rapingun menjelaskan, zakat yang terkumpul disalurkan setiap 6 bulan sekali atau satu semester. Untuk semester pertama 2010 disalurkan Rp 193,9 juta untuk beasiswa anak pegawai kurang mampu dan Rp 629,67 juta untuk beasiswa siswa miskin. Bantuan zakat itu dikelola sekolah untuk berbagai keperluan siswa seperti SPP dan biaya lain yang tidak dibiayai BOS atau Bosda, seragam, buku, tas, uang saku atau transport, serta kursus komputer dan bimbingan belajar.

Penyaluran semester kedua 2010 untuk jariah santri TKA dan TPA kurang mampu Rp 137,46 juta, beasiswa pegawai kurang mampu Rp 45,5 juta, dan beasiswa siswa miskin Rp 658,9 juta.

Sedangkan penyaluran infak meliputi bantuan tempat ibadah Rp 192,5 juta, syiar Islam Rp 138,3 juta, santunan sakit opname Rp 346,85 juta, santunan meninggal Rp 36 juta, dan santunan orang kehabisan bekal Rp 6,75 juta. Kemudian, bantuan erupsi Merapi Rp 15 juta, tsunami Mentawai Rp 10 juta, zakat Gajah Rp 8 juta dan bantuan siswa korban musibah Merapi Rp 65 juta. (fir)

an Kepada Yth. :
 alikota Yogyakarta
 akil Walikota Yogyakarta
 kretaris Daerah
 sisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005